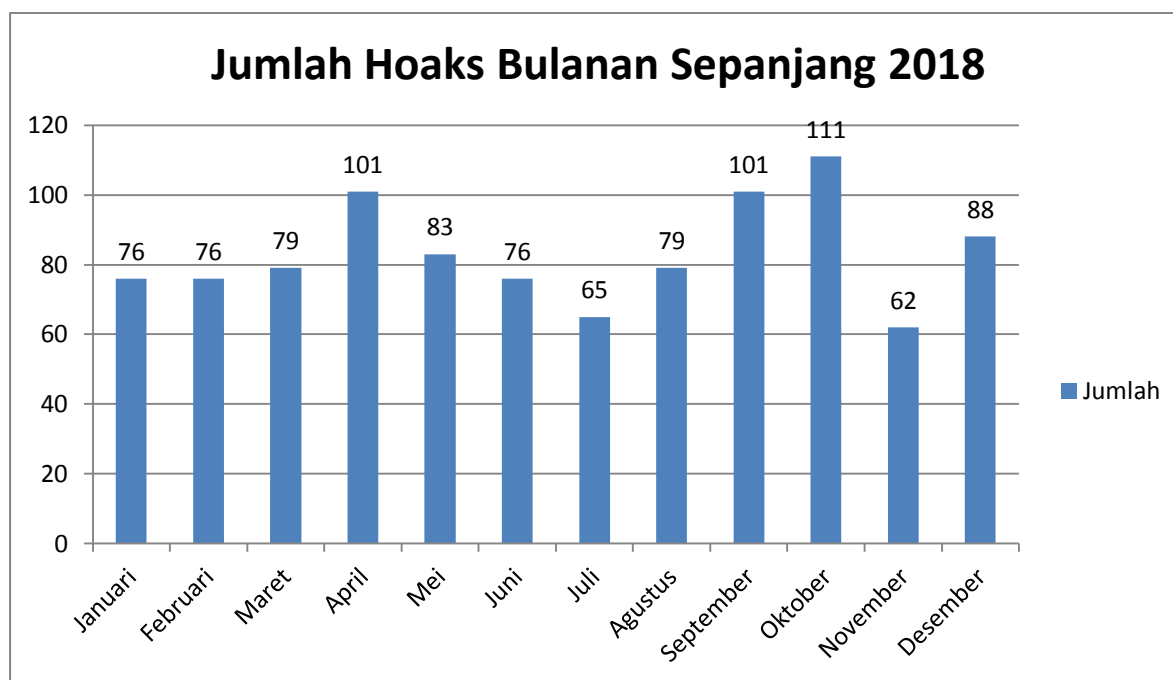


MEDIA RELEASE 01/2019
LITBANG MAFINDO

Pemetaan Hoaks 2018



Sepanjang 2018, Tim Fact Checker MAFINDO telah melakukan *debunking/fact-checking/tabayyun*/meneliti kebenaran suatu berita terhadap 997 hoaks yang beredar di tengah masyarakat. Ini berarti, dalam sebulan rata-rata terdapat 83 hoaks. Hoaks terbanyak ditemukan di bulan Oktober (111 hoaks), sementara bulan selanjutnya yaitu November merosot menjadi paling sedikit (62 hoaks). Perlu dipahami terlebih dahulu, angka ini bukan menjelaskan banyaknya jumlah hoaks yang beredar di tengah masyarakat, namun item hoaks yang diterima Tim Fact Checker MAFINDO baik berasal dari laporan publik maupun hasil pindaian anggota MAFINDO. Frekuensi hoaks di tengah publik dengan menggunakan berbagai saluran tentunya jauh lebih banyak dan lebih masif tersebar luas.

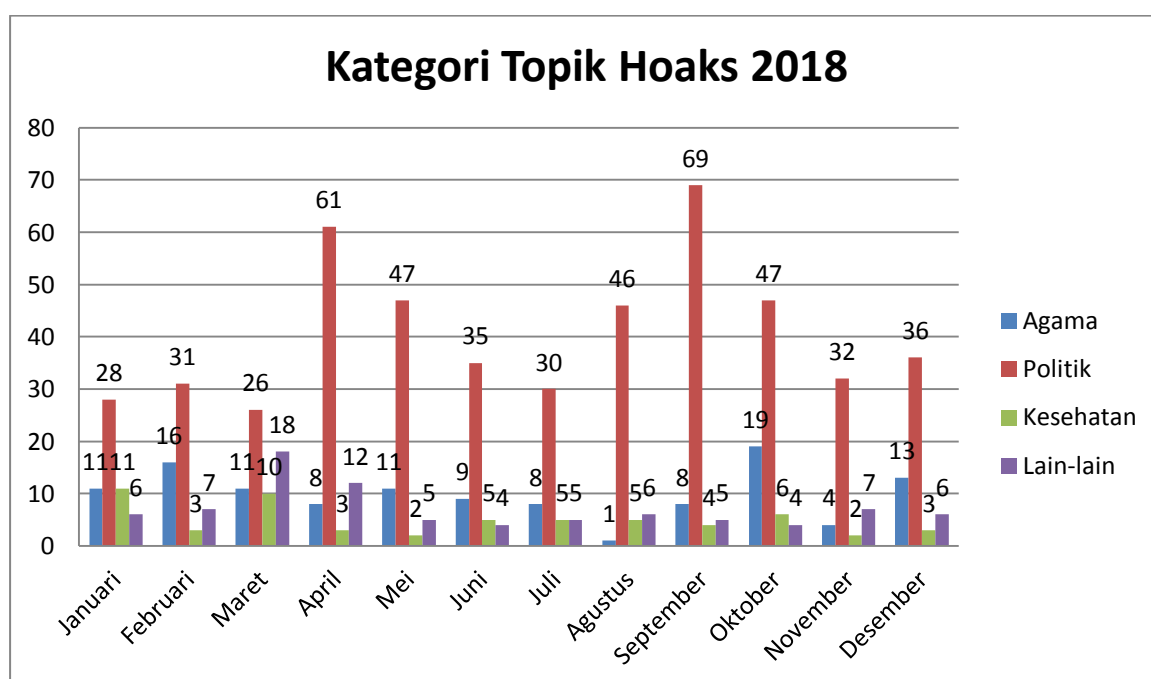


Grafik 1.

Jumlah Hoaks Tahun 2018

Dominasi Topik: Hoaks Politik dan Agama

Topik yang mendominasi hoaks di tahun 2018 adalah Politik dan Agama. Dari 997 total hoaks, 488 di antaranya adalah hoaks bertema politik (49,94%), sedangkan jumlah hoaks bertema agama mencapai 119 (11,94%). Hoaks politik terbanyak ditemukan di bulan September, jumlahnya mencapai 69 dari total hoaks sebanyak 101. Ini berarti, pada bulan September, proporsi hoaks politik mendominasi keseluruhan hoaks di bulan itu sebesar 68,32%, atau nyaris mencapai 70%.



Grafik 2.

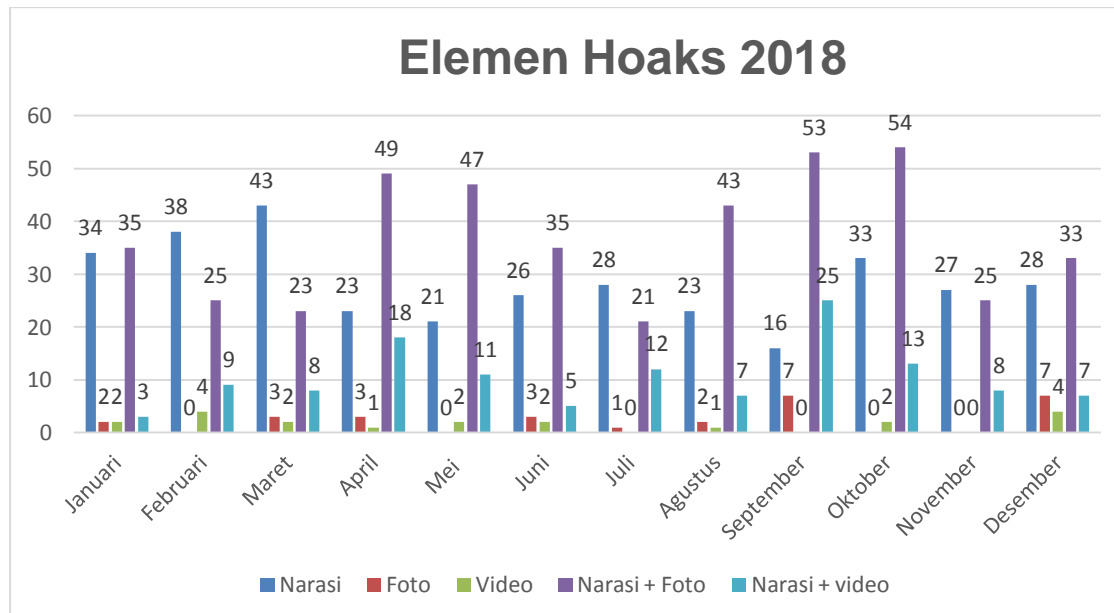
Topik Hoaks Tahun 2018

Apa yang terjadi di bulan September? Bulan September ditandai dengan pengambilan nomor urut peserta Pilpres. Target hoaks paling banyak adalah pemerintah, calon capres dan cawapres, atau jika difokuskan dalam konteks kontestasi Pilpres menjadi didominasi oleh hoaks politik terhadap Capres. Tema politiknya pun tidak jauh dari isu dukungan, pencitraan negatif dan delegitimasi pemerintah. Menariknya, pada bulan Oktober, saat jumlah hoaks yang di-*debunk* Tim Fact Checker mencapai jumlah tertinggi, jumlah hoaks politik justru menurun sebanyak 31,88% (dari 69 menjadi 47), sementara

jumlah hoaks bertopik agama meningkat mencapai puncaknya dalam setahun (19 hoaks, atau 15,97%). Dilihat dari isu yang diangkat, tampak bahwa peningkatan hoaks bertopik agama pada bulan ini erat kaitannya dengan peristiwa pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid.

Bentuk Hoaks: Narasi, Foto dan Video

Sepanjang 2018, hoaks terbanyak ditemukan menggunakan bentuk berupa kombinasi narasi dan foto (443 hoaks, atau 44,43%), disusul bentuk berupa narasi saja (340 hoaks, atau 34,10%), dan kombinasi narasi serta video (126 hoaks, atau 12,64%). Hoaks dengan kombinasi narasi dan foto ditemukan paling banyak di bulan Oktober 2019, hoaks berbentuk narasi paling banyak ditemukan di bulan Maret 2019 (43 hoaks), sementara kombinasi narasi serta video terbanyak muncul di bulan September 2019 (25 hoaks). Hoaks yang paling sederhana hanya mengandung unsur narasi. Sementara hoaks yang menggabungkan beberapa elemen seperti narasi, foto, dan video, sudah lebih canggih. Kenyataan bahwa hoaks kombinasi-lah yang mendominasi kategori ini memperlihatkan bahwa para produsen hoaks semakin ke sini semakin canggih dan semakin tampak 'niat'-nya dalam memproduksi hoaks agar dianggap 'meyakinkan' publik.



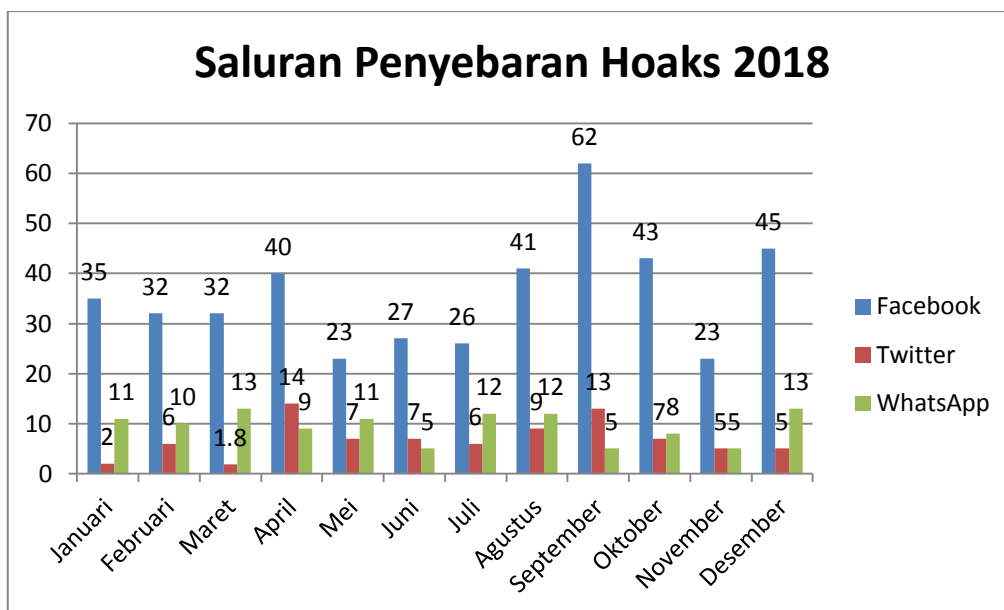
Grafik 3.

Elemen Penyusun Hoaks Tahun 2018

Saluran Penyebaran Hoaks: *FB Rules!*

Pemetaan selama setahun memperlihatkan bahwa Facebook (FB) menjadi saluran pendistribusi hoaks yang paling dominan. Sebanyak 429 hoaks beredar melalui Facebook (43,03%), disusul oleh kombinasi berbagai saluran sebanyak 137 hoaks (13,74%) dan WhatsApp sebanyak 114 hoaks (11,43%). Saluran peredaran ini diidentifikasi melalui laporan publik mengenai hoaks. Beberapa hoaks yang di-*share* melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, maupun Instagram dapat dilacak potensinya dari waktu ke waktu. Namun, sulit mengetahui potensi sebaran hoaks di area *dark social*. Data ini hanya memperlihatkan berapa banyak hoaks yang dilaporkan beredar melalui platform tersebut. Namun, hasil pemetaan memiliki keterbatasan, yaitu tidak memperlihatkan angka riil-nya. Dengan keterbatasan ini, diperkirakan hoaks yang beredar di saluran *dark social* jumlahnya jauh lebih besar daripada yang dilaporkan pada MAFINDO.

Berdasarkan pemetaan, FB sebagai saluran penyebaran hoaks terbanyak ditemukan di bulan September dengan 62 hoaks (61,39%). Saluran kombinasi paling banyak ditemukan pada hoaks di bulan Oktober sebanyak 31 hoaks (27,93%). Sedangkan saluran berupa aplikasi chat online WhatsApp ditemukan paling banyak di bulan Maret dan Desember, masing-masing sebanyak 13 hoaks. Ini berarti, di bulan Maret proporsi hoaks yang disebarkan melalui WhatsApp sebanyak 16,45%, sementara di bulan Desember 2018 proporsi sejenis mencapai 14,77%. Penyebaran hoaks melalui Twitter tidak menonjol dalam pemetaan tahun 2018. Sekali lagi, saluran penyebaran hoaks di sini berdasarkan laporan publik kepada Tim Fact Checker MAFINDO, yang kemudian dicek di sumber aslinya. Penyebaran hoaks melalui Twitter tidak banyak dilaporkan publik sepanjang 2018.



Grafik 4.

Saluran Penyebaran Hoaks Tahun 2018

Demikianlah laporan pemetaan tahunan hoaks tahun 2018. Pada tahun 2019, diperkirakan jumlah hoaks politik akan tetap mendominasi mengingat kian dekatnya momen Pilpres. Jumlah hoaks politik juga diprediksi tetap mendominasi mengingat fase sesudah Pilpres, siapapun pemenangnya, lazimnya diisi dengan hoaks yang mendelegitimasi pihak-pihak yang terkait dengan Pilpres, entah itu pemenang Pilpres, pemerintah, maupun penyelenggara Pemilu.

Tim Mapping Hoaks Litbang MAFINDO

Nuril Hidayah

Cahaya Suryani

Mizati Dewi Wasdiana

Priska Nur Safitri

Supervisor:

Santi Indra Astuti

Anita Ashvini Wahid

Contact Person. Komite Litbang Mafindo. Email: komitelitbang@gmail.com